



Rumah Qur'an Itqonul Iman Sebagai Wadah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Baca Al-Qur'an Anak-anak Di Desa Mislak

Pinka Nabila

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
Pinkanabila071103@gmail.com

Ghina Ramadhina

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
dhinaina113@gmail.com

Nurhafizah

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
akmalputraheni06@gmail.com

Karimatul Hikmah

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
Karimatulhikmah1@gmail.com

Mitha Sari

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
mithasari200318@gmail.com

Abstract

The Al-Qur'an literacy program is an activity that supports students' ability to develop a culture of reading the AlQur'an. The focus of the problem discussed is how effective Al's literacy activities are The Qur'an has an impact on students in reading the Qur'an. This research aims to find out how the Al-Qur'an literacy activities process and find out the effectiveness of Al-Qur'an literacy activities in having an impact on students in reading the Al-Qur'an. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The data sources for this research are primary data, namely the results of interviews with informants and secondary data, namely data obtained from observation notes, books and journals This research shows that Al-Qur'an literacy activities start from the stage of determining the schedule for Al-Qur'an literacy activities, the time and place for carrying out Al-Qur'an literacy activities and those involved in Al-Qur'an literacy activities. As for form the form of Al-Qur'an literacy activities includes a series of AlQur'an literacy activities, methods of implementing Al-Qur'an reading and materials and assessments on Al-Qur'an literacy activities Qur'an. Al-Qur'an literacy activities have a good impact on students. The results of Al-Qur'an literacy activities for students are that Al-Qur'an literacy activities can increase students' interest in reading the AlQur'an, Al-Qur'an literacy activities provide motivation for students in cultivating reading the Al-Qur'an and Al-Qur'an literacy activities provide moral education to students through the verses they read.

Submission: date,
month, year
month, year
month, year

Keywords: *Literacy Al-Qur'an, Reading the Qur'an, Reading Culture.*

Abstrak

Program literasi Al-Qur'an merupakan kegiatan yang mendukung kemampuan siswa dalam menumbuhkan budaya baca Al-Qur'an. Fokus masalah yang dibahas yaitu bagaimana efektifitas kegiatan literasi Al-Qur'an memiliki dampak bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan literasi Alquran dan mengetahui efektifitas kegiatan literasi Al-Qur'an memiliki dampak bagi siswa dalam membaca AlQur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah data primer yaitu hasil wawancara dengan informan dan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari catatan observasi, buku dan jurnal. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an dimulai dari tahapan penetapan jadwal kegiatan literasi Al-Qur'an, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan literasi AlQur'an dan yang terlibat dalam kegiatan literasi Al-Qur'an. Adapun bentuk- bentuk kegiatan literasi Al-Qur'an meliputi rangkaian kegiatan literasi Al-Qur'an, metode pelaksanaan membaca Al-Qur'an dan materi serta penilaian pada kegiatan literasi Al-Qur'an. Kegiatan literasi Al-Qur'an memberikan dampak yang baik pada siswa. Hasil dari kegiatan literasi Al-Qur'an pada siswa yaitu dengan kegiatan literasi Al-Qur'an dapat menambah minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, kegiatan literasi Al-Qur'an memberikan motivasi kepada siswa dalam membudayakan membaca Al- Qur'an dan kegiatan literasi Al-Qur'an memberikan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan ayat yang dibaca.

Kata Kunci: *Literasi Al-Qur'an, Al-Qur'an, Budaya Baca.*

Pendahuluan

Al-qur'an dan literasi mempunyai sejarah panjang bersama dalam sejarah Islam. Kata "*iqro*" yang berarti "membaca" muncul dalam wahyu pertama, al-Alaq. Amanat ini menjadi landasan bagi pengembangan budaya literasi di kalangan umat Islam, khususnya kemampuan membaca dan menulis. Program literasi Al-Qur'an dapat digunakan untuk mendorong budaya literasi Islam di kalangan anak-anak desa Mislak. Hal ini bertujuan untuk mendorong anak-anak yang ada di desa Mislak agar membaca Al-Qur'an dengan penuh kesadaran dan mengkajinya sebagai pedoman hidup sehingga dapat menggunakan pedoman akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an berperan besar dalam menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an dan dalam pengembangan keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang tinggi. Pemerintah menetapkan sistem pendidikan nasional yang menumbuhkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Oleh karena itu, latihan literasi Al-Qur'an digunakan untuk mengupayakan pengembangan karakter anak-anak di desa Mislak, khususnya akhlak mulia, yang dirasa penting. Dengan memberlakukan undang-undang terkait program literasi Al-Qur'an di sekolah, pemerintah daerah juga berupaya menetapkan batasan

moral di kalangan siswa dan menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai tradisi dan kebiasaan.¹

Pemahaman terhadap literasi Al-Qur'an sangatlah penting karena dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an dalam konteks akademis dan budaya. Diperlukan penelitian terhadap program literasi Al-Qur'an untuk mengetahui jenis kegiatan yang tercakup dalam program tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan budaya membaca Al-Qur'an dan membantu siswa dalam mengembangkan akhlak dengan mengajarkan mereka cara membaca, memahami, dan menjelaskan makna Al-Qur'an. Hal ini bertujuan melalui pelaksanaan latihan literasi Al-Qur'an, anak-anak akan terbiasa membaca Al-Qur'an dan mengembangkan pemahaman terhadap isinya. Hal ini dimaksudkan agar penerapan literasi Al-Qur'an dapat memberikan bekal kepada anak-anak dalam menjalani kehidupannya dengan membantu mereka menginternalisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman moral dan prinsip spiritual untuk akhirat.²

Dalam Agama Islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an adalah amalan ibadah kita kepada Allah. Setiap umat Islam wajib mempelajari dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam membaca Al-Qur'an dituntut untuk kefasihan, kebenaran, kelancaran dalam artian sesuai dengan kaidah hukum-hukum bacaannya. Mempelajari Al-Quran, menggali kandungannya, dan menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan sehari-hari memang merupakan tuntutan yang tak akan ada habisnya. Jika pendidikan Al-Quran terus dikembangkan secara berkesinambungan, maka nilai-nilai Al-Quran akan membumi dalam kehidupan sehari-hari.³

Pembiasaan membaca Al-Qur'an di masa anak-anak memberi pengaruh tersendiri terhadap perkembangan jiwa anak karena Al-Qur'an yang memiliki nama lain sebagai As-Sifa atau obat dari segala penyakit salah satunya adalah penyakit hati mampu memberikan efek yang luar biasa menentramkan jiwa tatkala mendengarkannya. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara berulang akan sangat mempengaruhi pula bagi daya pikir atau daya ingat mengenai informasi yang di terima secara bertahap salah satunya akan merubah pola pikir dalam menerima informasi atau pelajaran di sekolah, rumah dan masyarakat. Pola pikir yang terwujud dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an akan melatih daya ingat dalam mengelola informasi mengasah kemampuan berpikir seseorang karena efek positif yang ditimbulkan dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an.⁴

¹ Devi Yusnila Sinaga and Hasrian Rudi Setiawan, "Program Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 1 (2024), hlm. 29, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i1.1167.

² *Ibid*, hlm. 30

³ Wahyu Muh. Syata, Nur Fahmi Indriani, and Bellona Mardhatillah Sabillah, "Penguatan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik Sebagai Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Negeri 69 Batu Tiroa Kabupaten Bantaeng," *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2023), hlm. 119-120, <https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v2i2.25>.

⁴ Rostina, Ilham Muchtar, and Abd. Rahman Getteng, "Evaluasi Program Literasi Al-Qur'an Di SMA Negeri 6 Bukulumba (Studi Evaluasi Model Context, Input, Process, Dan Product)," *Risalah:*

Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara berulang akan sangat mempengaruhi pola daya pikir atau daya ingat mengenai informasi yang diterima secara bertahap. Salah satunya akan merubah pola pikir dalam menerima informasi atau pelajaran di sekolah, rumah, dan masyarakat. Pola pikir yang terwujud dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an akan melatih daya ingat dalam mengelolah informasi mengasah kemampuan berpikir seseorang karena efek positif yang ditimbulkan dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an. Salah satu upaya dalam meningkatkan pembiasaan membaca Al-Qur'an, khususnya bagi anak-anak di Desa Mislak adalah dengan hadirnya Rumah Qur'an Itqonul Iman di Desa Mislak yang menjadi wadah untuk mempermudah kegiatan belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Rumah Qur'an Itqonul Iman merupakan naungan yayasan Abulyatama Indonesia yang berupaya untuk meningkatkan budaya membaca Al-Qur'an bagi anak-anak yang ada di desa Mislak. Rumah Qur'an Itqonul Iman ini berdiri pada 1 Januari tahun 2017 di Desa Mislak Kecamatan Jebus, Kabupaten Bangka Barat. Rumah Qur'an Itqonul Iman ini sejak tahun 2020 bergabung atau dibawah naungan yayasan Abulyatama Indonesia. Tujuan utama dari Rumah Qur'an Itqonul Iman ialah mensukseskan terbentuknya pribadi qurani usia dini yang cinta dan hafal Qur'an serta turut serta dalam setiap kegiatan Islami.



Gambar 1. Profil Rumah Qur'an Itqonul

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik membuat tulisan tentang "Rumah Qur'an Itqonul Iman Sebagai Wadah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Baca Al-Qur'an Anak-anak Di Desa Mislak". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Rumah Qur'an Itqonul Iman menjadi wadah dalam meningkatkan budaya literasi baca Al-Qur'an anak-anak di Desa Mislak.

Metode

Dalam artikel pengabdian masyarakat ini, metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang merupakan metode yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan. Pengabdian Masyarakat dengan metode PAR, berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Karena pemberdayaan harus selalu memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Disamping itu, PAR juga berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di Tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi aktor perubahan, bukan obyek pengabdian. Dalam paradigma PAR ini, masyarakat adalah agen utama perubahan sosial keagamaan, sehingga dosen/mahasiswa pelaksana pengabdian merupakan pihak lain yang melakukan fasilitasi dari proses perubahan tersebut. Para pengabdian dari perguruan tinggi harus menempatkan masyarakat sebagai pemeran utama pembangunan dan perubahan. Kehadiran dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator yang secara partisipatoris memberdayakan warga masyarakat.⁵

Pembahasan

Rumah Qur'an Itqonul Iman merupakan naungan yayasan Abulyatama Indonesia yang berupaya untuk meningkatkan budaya membaca Al-Qur'an bagi anak-anak yang ada di desa Mislak. Rumah Qur'an Itqonul Iman ini berdiri pada 1 Januari tahun 2017 di Desa Mislak Kecamatan Jebus, Kabupaten Bangka Barat. Rumah Qur'an Itqonul Iman ini sejak tahun 2020 bergabung atau dibawah naungan yayasan Abulyatama Indonesia. Rumah Qur'an Itqonul Imani ini didirikan oleh Ustadz Supriyadi dan Ustadzah Khodijah yang juga menjadi pengajar di Rumah Qur'an Itqonul Imani ini. Tujuan utama dari Rumah Qur'an Itqonul Iman ialah mensukseskan terbentuknya pribadi qurani usia dini yang cinta dan hafal Qur'an serta turut serta dalam setiap kegiatan Islami.

Selain itu juga Rumah Qur'an Itqonul Iman ini didukung oleh kepala Desa Mislak Bapak Yuzir AU dalam wujud untuk menyumbangkan segala potensi yang dimiliki agar terlahirlah generasi Rabbani berakhlak Qur'ani. Melalui Pendidikan Al-Qur'an ini, akan dihasilkan anak-anak Desa Mislak yang ingin dan giat berinteraksi dengan Al-Qur'an, dan membawa mereka bisa hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat luas, karena pendidikan agama yang baik adalah hak semua anak.

Rumah Qur'an Itqonul Iman ini memiliki anak didik berjumlah 40 orang yang terdiri dari Iqro dan Al-Qur'an. Adapun kegiatan yang ada di Rumah Qur'an Itqonul Iman ini adalah sebagai berikut:

1. Tahsin

⁵ Agus Afandi et al., *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022).

2. Ilmu tajwid
3. Tilawah
4. Hafalan Qur'an

Program Rumah Qur'an Itqonul Iman ini sebagai sarana strategis untuk mencetak generasi Qur'ani dan dapat memfasilitasi anak-anak yang ada di Desa Mislak dalam menghafal Al-Qur'an sehingga mereka dapat mencintai dan menghafalkan serta memahami isi kandungan Al-Qur'an. Rumah Qur'an Itqonul Iman ini memiliki visi, yaitu membentuk pribadi Qur'ani sejak dini melalui pendidikan berkarakter Qur'ani. Sedangkan misi dari rumah Qur'an Itqonul Iman ini ialah sebagai berikut:

- 1) Mensukseskan pendidikan anak usia dini
- 2) Mencetak penghafal Qur'an usia dini
- 3) Mendorong terbentuknya generasi cinta Qur'an sejak dini

Untuk proses berlangsungnya pengajaran ngaji di Rumah Qur'an Itqonul Iman ini dimulai pukul 18.00 atau sesudah shalat Maghrib sampai dengan selesai. Pengajaran terbagi menjadi 2 kelas, ada yang Al-Qur'an dan iqro'. Dalam pengajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil. Awal pembelajaran dimulai dengan membaca Al-fatih secara bersama-sama, kemudian anak-anak melanjutkan bacaannya secara bergantian menghadap ustadzahnya untuk tahsin dan memperbaiki bacaannya. Setelah selesai memperbaiki bacaannya, anak-anak menyetor hafalan satu ayat satu malam.

Dalam mengajar anak-anak yang ada di Desa Mislak, Ustadzah Khodijah memiliki kesulitan. Kesulitannya adalah kurangnya waktu yang maksimal karena kalau selesainya pada pukul 20.00 WIB, anak-anak sudah tidak bisa dikontrol berhubung pengajarnya hanya 2 orang dengan anak-anak yang berjumlah 50 orang. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, cara penanganan yang dilakukan oleh Ustadz Supriyadi dan Ustadzah Khodijah ialah disaat anak-anak sedang tartil, anak-anak yang lainnya secara bergantian satu-satu kedepan untuk tahsin dan memperbaiki bacaan. Kalau sudah selesai memperbaiki bacaan dan menyetorkan hafalannya, anak-anak tersebut sudah boleh pulang agar suasana tidak terlalu ribut.

Selain itu, kesulitan membaca Al-Qur'an anak-anak di Desa Mislak terbagi dalam kesulitan mengenal dan membaca huruf sesuai makhrajnya/kefasihan, baik huruf tunggal maupun huruf bersambung, fasih dalam penyebutan huruf akan tetapi masih kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid. Menkenal huruf dan membaca huruf merupakan awal dari membaca Al-Qur'an dengan baik, oleh karenanya hal ini menjadi penting. Kesulitan mengenal huruf pada anak-anak yang membaca iqro' yang disebabkan karena anak-anak memang belum pernah belajar membaca Al-Qur'an. Sedangkan kelas selanjutnya yang lebih tinggi lebih disebabkan alokasi waktu belajar membaca Al-Qur'an yang tidak dilakukan seraca berkala. Kesulitan menghafal Al-Qur'an disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya sebagai berikut:

1. Belum mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik akan mempengaruhi program menghafalnya. Anak-anak yang mampu membaca Al-Qur'an, ketika lupa dengan hafalannya

maka anak-anak akan membaca untuk mengingat hafalannya kembali, oleh karenanya anak-anak yang mampu membaca Al-Qur'an cenderung lebih mampu dan lebih baik dalam hafalan.

2. Kurangnya manajemen waktu. Dengan banyaknya jumlah anak-anak 50 orang. Sedangkan yang mengajarnya ada 2 orang dengan pembagian waktu satu anak itu mendapatkan waktu menyeter hafalan selama 10 menit. Jadi, waktu yang lumayan bagi anak-anak dalam menghafal hafalannya kepada guru ngajinya. Prinsip yang digunakan oleh Ustadz Supriyadi dan Ustadzah Khodijah dalam mengajar ngaji anak-anak Desa Mislak ialah meskipun sedikit, tetapi anak-anak dapat mengaji dan tidak tergesa-gesa. Meskipun hanya menghafal sebanyak tiga baris, tetapi mereka tahu dengan bacaan hafalannya dengan tidak asal-asalan. Sebagian yang kita pahami ialah yang terpenting setor hafalan dan yang terpenting ada baca selesai. Jadi kita harus belajar beserta tajwidnya agar kedepannya anak-anak tidak merasa kesulitan lagi.
3. Dorongan dan motivasi. Dorongan dari orang tua dan motivasi dari orang tua menjadi salah satu faktor kesulitan menghafal Al-Qur'an.

Solusi pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menambah alokasi waktu pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an turut berkontribusi terhadap hasil pembelajaran itu sendiri, oleh karena itu untuk mengatasi waktu yang sedikit khususnya pada pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Solusi yang pembelajaran membaca menggunakan metode yang mudah dipelajari dan dipahami oleh anak-anak Desa Mislak, yaitu dengan metode iqro', metode talqin serta dengan metode *reading aloud*. Sedangkan untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an, agar hafalan tidak mudah hilang diperlukan pengulangan hafalan selesai anak-anak mengaji sebanyak satu ayat setiap malamnya dengan menggunakan metode sima'i, dan muroja'ah dan untuk memperbaiki bacaannya menggunakan metode tahsin.

Selain itu, untuk membuat anak-anak tidak terlalu bosan kami membuat strategi, dalam dua kali pertemuan tatap muka dengan mengaji yang iqro' setoran iqro' yang Al-Qur'an setoran Al-Qur'an pada mutaran ibadah-ibadah yang biasa dilakukan seperti shalat dan juga membenahi tajwid. Tajwid merupakan tata cara membaca Al-Qur'an itu dengan belajar. Jadi supaya nanti ketika mereka sudah masuk ke Al-Qur'an atau iqro' ketika sudah fasih dengan hukum bacaannya.

Harapan kami kepada anak-anak di Desa Mislak jangan berhenti ketika kita ingin mempelajari Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an itu sampai akhir hayat, bukannya ketika sudah bisa membaca Al-Qur'an dan sudah mengkhhatamkan Al-Qur'an sebanyak satu kali. Belajar Al-Qur'an ini tidak hanya selesai sampai mengkhhatamkan Al-Qur'an sebanyak satu kali. Harapannya supaya anak-anak di Desa Mislak sudah ditanamkan sejak dini sejak kecil. Mencintai Al-Qur'an akan membuat pondasi-pondasi keislamannya akan tumbuh.

Kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah dari setiap jiwa muslim adalah mampu dalam membaca dan

melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, karena hal tersebutlah maka seorang muslim dan muslimah haruslah mampu untuk membaca dan menghafalkan kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan ketika seorang muslim tidak mampu untuk membaca kitab suci Al-Qur'an maka itu akan menjadi penghambat ia dalam beribadah. Semakin meningkatnya kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an, maka secara tidak langsung itu akan meningkatkan kecerdasan spiritual dari semua peserta didik ataupun para jamaah, karena dengan kecerdasan spiritual, maka siswa mampu: menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif, mengatasi semua masalah tanpa menimbulkan masalah, contoh: sabar, hati-hati dalam mengambil keputusan atau tidak gegabah, selalu jujur dalam bertindak, lebih cerdas secara spiritual dalam beragama, mengedepankan etika dan moral dalam pergaulan, mawas diri, selalu merasa diawasi oleh Allah setiap saat, segala sesuatu yang dikerjakan bernilai ibadah.⁶



Gambar 2. Kegiatan Literasi Baca Iqro'

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam literasi Al-Qur'an adalah adab dalam membaca AlQur'an. Adapun adabnya, yaitu:

- a. Ikhlas dalam membaca Al-Qur'an
- b. Membaca ta'awudz dan basmalah
- c. Sungguh-sungguh
- d. Tenang dan perlahan-lahan
- e. Saat sedang membaca Al-Qur'an tidak sedang mengunyah
- f. Merendahkan suara
- g. Membaguskan dan memperindah suara membaca Al-Qur'an.

⁶ Adiyono, A., Nova, A., & Arifin, Z. (2021). *Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum PAI*. Media Sains1, 69.

Membaca dan menelaah Al-Qur'an merupakan salah satu amalan yang diperintahkan Allah SWT, niat yang tulus serta ikhlas untuk beribadah kepada Allah SWT adalah suatu hal yang penting dan tidak boleh ditinggalkan. Karena walaupun Al-Qur'an dibaca, namun jika tidak diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT maka hanya akan menjadi perbuatan yang sia-sia dan tidak akan memiliki nilai apapun di hadapan Allah SWT. Dengan demikian, keterampilan membaca adalah kecakapan seseorang dalam memahami bacaan baik dengan melisankan maupun dalam hati. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁷

a. Faktor Internal

1. Faktor Fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani maupun fisik seseorang.
2. Faktor Psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi mental dalam diri seseorang. Jenis faktor psikologis, yaitu:
 - 1) Intelegensi, yaitu kemampuan untuk mempermudah melakukan kegiatan secara tepat. Kecerdasan seseorang dapat dilihat dengan mudahnya memperoleh informasi,
 - 2) Minat, yaitu kecenderungan seseorang terhadap kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang. Oleh sebab itu, dengan adanya minat maka, tujuan belajar akan mudah diraih.
 - 3) Motivasi, yaitu sebuah kekuatan pendorong yang dapat memberdayakan masyarakat untuk melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan perubahan perilaku.
 - 4) Latihan dan pengulangan.⁸

b. Faktor Eksternal

1. Orang Tua

Dalam proses pendidikan, orang tua adalah pendidik utama, ketersediaan pengawasan dan arahan orang tua untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, orang tua memiliki kesempatan yang sangat besar untuk membantu siswa menjadi lebih kompeten.

2. Guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan Islam. Guru merupakan faktor utama yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

3. Lingkungan sekolah

⁷ Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika*. In Yunita Nur Indah Sari (Ed.), Bumi Aksara.

⁸ Mahdali, F. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*. Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, Hal- 143–168.
<https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an dengan adanya kegiatan literasi Al-Qur'an.

4. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan merupakan bagian dari faktor kompetensi membaca Al-Qur'an, dengan adanya lingkungan baik maka dapat memberikan pengaruh. Positif terhadap Masyarakat yang lainnya.⁹

Adapun faktor pendukung literasi qur'an

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan pelaksanaan literasi Al-Qur'an di dalam lingkungan Masyarakat Desa Mislak didukung oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Kesadaran Orang Tua dalam Mendorong Anak Membaca dan Menulis Al-Qur'an. Sebagai orang yang paling dekat dengan anak, orang tua sudah sepatutnya menjadi teladan bagi anaknya. Dengan melihat kebiasaan baik yang dilakukan oleh orang tuanya, anak akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang Tua memiliki tanggung jawab dalam mendampingi pendidikan pada anak. Karena itu, peran orang tua sangat penting dalam proses mempelajari Al-Qur'an.
- 2) Dukungan orang tua dalam proses pembinaan mempelajari Al-Qur'an. Dalam hal ini, orang tua di Desa Limau Manis memberikan kepercayaan kepada LPTQ untuk membina anak-anak mereka dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an. Para orang tua memiliki pandangan bahwa pentingnya mempelajari Al-Qur'an bagi anak sejak dini. Selain pembinaan dari LPTK, orang tua membiasakan anak-anaknya belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an di rumah selepas shalat Maghrib. Di desa tersebut, waktu Maghrib dipandang sebagai waktu yang tepat untuk membimbing anaknya belajar Al-Qur'an.
- 3) LPTQ konsisten dalam mendukung kebijakan Kepala Desa meningkatkan kemampuan diiterasi Al-Qur'an. LPTQ senantiasa konsisten dalam menjalankan kegiatan yang sejalan dengan program kerja Kepala Desa Limau Manis guna melakukan pembinaan literasi Al-Qur'an melalui pelatihan tilawah (membaca Al-Quran dengan indah), khat Qur'an (tulisan indah Al-Qur'an), tahfiz Quran (hafalan Qur'an), fahmil Qur'an (cerdas cermat Al-Qur'an), dan syarhil Qur'an (pidato tentang isi kandungan Al-Qur'an). Komitmen LPTQ dalam melaksanakan pembinaan

⁹ Yulinda, O., & Abu Bakar, S. R. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an melalui Metode Iqro'*. Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO, 3(1), Hal- 63.

terhadap anak-anak dan remaja di Desa Mislak berjalan secara berkesinambungan. LPTQ juga membuat berbagai variasi dalam wujud kegiatan-kegiatan yang bertujuan membangun komitmen yang kuat dalam pemeliharaan tradisi literasi Al-Quran. Faktor pendukung tersebut dilakukan dengan memotivasi anak-anak dan remaja untuk mempelajari Al-Qur'an. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukanseseorang untuk mencapai tujuan, akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang Jurnal Pendidikan Islam dimiliki orang tersebut.¹⁰

Berkenaan dengan literasi, Eimda mengungkapkan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menghilangkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktordari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.¹¹

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap responden, diperoleh informasibahwa faktor yang menjadi kendala LPTQ dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an adalah:

- 1) Minimnya sumber daya manusia dan kurangnya kesadaran sebagian warga masyarakat tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Sebagian warga masyarakat ada yang berpandangan bahwa Al-Qur'an hanya dipelajari oleh anak-anak dan remaja, sehingga sebagai orang tua tidak merasa terlibat dalam bentuk kerja sama mengontrol anak-anak dan remaja untuk belajar Al-Qur'an.¹²

¹⁰ Zakarya, Hafidz, Martaputu, H. N. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*. Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional, Hal-13.

¹¹ Husaini Hasan, Hafidz, H. N. (2023). *Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta*. *Attractive : Innovative Education Journal*, Hal-12.

¹² Robbaniyah, Q., Lina, R., Ustadz, S., Rofiq, A., Islami, F. Al, & Faiz, A. (2022). *Konstruksi Pemikiran Abu Nida` dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di Indonesia*. JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner, Hal- 23

- 2) Kurangnya kedisiplinan sebagian anggota LPTQ dalam mendampingi anak-anak pada kegiatan literasi Al-Qur'an. Dalam penelitian ini masih ditemukan sebagai anggota LPTQ kurang disiplin dalam membimbing anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Masih terdapat sebagian anak-anak dan remaja yang belum mencapai hasil yang ditargetkan dalam mempelajari BTQ (Baca Tulis Quran), demikian pula pada aspek yang lain.¹³
- 3) Kurangnya dana dalam melaksanakan pembinaan literasi Al-Qur'an. Kurangnya dukungan keuangan dari desa membuat LPTQ mengalami kendala untuk melaksanakan program pembinaan literasi. LPTQ harus berusaha mencari donatur agar dapat melaksanakan program pembinaan dengan baik. Kesulitan LPTQ dalam menghimpun dana dikarenakan biaya LPTQ tidak masuk dalam APBN dan APBD Desa Mislak.
- 4) Perbedaan tingkat kemampuan masing-masing anak membutuhkan adaptasi dan perlakuan khusus dalam mempelajari Al-Qur'an.¹⁴ Kemampuan setiap anak setiap dalam belajar, sehingga terdapat sebagian anak mengalami kesulitan belajar dan hal ini tentunya mengganggu proses mempelajari BTQ (baca tulis Quran). Hal ini terlihat pada sebagian anak yang kurang lancar atau terbatas-bata dalam membaca, seiring melakukan kesalahan dalam penulisan ayat Al-Qur'an, seperti kurang lengkapnya huruf, penambahan huruf, kesalahan harakat, dan lain-lainnya. Dalam hal membaca, terdapat kesulitan anak-anak dan remaja dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai makhraj, melafalkan hukum iidgham mutamatsiilain, mutajaiisaiin dan mutaqariibaiin. Demikian pula kesulitan dalam mengaplikasikan kaidah ilmu tajwid ke dalam bacaan Al-Qur'an serta sulit membedakan panjang-pendek (hukum mad) pada suatu bacaan ayat.¹⁵

¹³ Monalisa, F. N., Akmalia, R., Harahap, A. S. S., & Aulia, P. F. (2022). *Upaya Dalam Menumbuhkan Karakter Agamis Siswa Pada Bulan Suci Ramadhan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai*. Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, Hal- 206

¹⁴ Muflihah, A., & Maksum, K. (2016). *Penerapan Metode Scramble Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ski Kelas V Mi Al-Iman Sorogenen*. LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan), Hal- 61. [https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(1\).61](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(1).61)

¹⁵ Solehuddin. (2018). *Keefektifan Program Literasi Al-Quran Dalam Kerangka Penguatan Karakter*. Jakarta: Al-Bayan.



Gambar 3. Kegiatan Literasi Baca Al-Qur'an



Gambar 4. Kegiatan Tahsin Hafalan Al-Qur'an



Gambar 5. Kegiatan Mempelajari Ilmu Tajwid



Gambar 6. Kegiatan tilawah

Kesimpulan

Rumah Qur'an Itqonul Iman merupakan naungan yayasan Abulyatama Indonesia yang berupaya untuk meningkatkan budaya membaca Al-Qur'an bagi anak-anak yang ada di desa Mislak. Rumah Qur'an Itqonul Iman ini berdiri pada 1 Januari tahun 2017 di Desa Mislak Kecamatan Jebus, Kabupaten Bangka Barat. Rumah Qur'an Itqonul Iman ini sejak tahun 2020 bergabung atau dibawah naungan yayasan Abulyatama Indonesia. Tujuan utama dari Rumah Qur'an Itqonul Iman ialah mensukseskan terbentuknya pribadi qurani usia dini yang cinta dan hafal Qur'an serta turut serta dalam setiap kegiatan Islami.

Rumah Qur'an Itqonul Iman ini memiliki anak didik berjumlah 40 orang yang terdiri dari Iqro dan Al-Qur'an. Adapun kegiatan yang ada di Rumah Qur'an Itqonul Iman ini ada program menghafal Al-Qur'an, tahsin hafalan Al-Qur'an, mempelajari ilmu tajwid, dan tilawah. Rumah Qur'an Itqonul Iman ini memiliki visi, yaitu membentuk pribadi Qur'ani sejak dini melalui pendidikan berkarakter Qur'ani. Sedangkan misi dari rumah Qur'an Itqonul Iman ini ialah mensukseskan pendidikan anak usia dini, mencetak penghafal Qur'an usia dini, serta mendorong terbentuknya generasi cinta Qur'an sejak dini.

Adapun harapan dari hadirnya Rumah Qur'an Itqonul Iman di Desa Mislak, khususnya kepada anak-anak di Desa Mislak jangan berhenti ketika kita ingin mempelajari Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an itu sampai akhir hayat, bukannya ketika sudah bisa membaca Al-Qur'an dan sudah mengkhhatamkan Al-Qur'an sebanyak satu kali. Belajar Al-Qur'an ini tidak hanya selesai sampai mengkhhatamkan Al-Qur'an sebanyak satu kali. Harapannya supaya anak-anak di Desa Mislak sudah ditanamkan sejak dini sejak kecil. Mencintai Al-Qur'an akan membuat pondasi-pondasi keislamannya akan tumbuh.

Referensi

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. 2017. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika*. In Yunita Nur Indah Sari (Ed.). Bumi Aksara.
- Adiyono, A., Nova, A., & Arifin, Z. 2021. *Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum PAI*. Media Sains1.
- Agus Afandi et al. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Devi Yusnila Sinaga and Hasrian Rudi Setiawan. 2024. *Program Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan*. Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 10, no. 1.

- Husaini Hasan, Hafidz, H. N. 2023. *Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta*. Attractive : Innovative Education Journal.
- Mahdali, F. 2020. *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*. Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist.
- Monalisa, F. N., Akmalia, R., Harahap, A. S. S., & Aulia, P. F. 2022. *Upaya Dalam Menumbuhkan Karakter Agamis Siswa Pada Bulan Suci Ramadhan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai*. Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar
- Muflihah, A., & Maksum, K. 2016. *Penerapan Metode Scramble Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ski Kelas V Mi Al-Iman Sorogenen*. LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan).
- Robbaniyah, Q., Lina, R., Ustadz, S., Rofiq, A., Islami, F. Al, & Faiz, A. 2022. *Kontribusi Pemikiran Abu Nida ` dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di Indonesia*. JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner.
- Rostina, Ilham Muchtar, and Abd. Rahman Getteng. 2022. *Evaluasi Program Literasi Al-Qur'an Di SMA Negeri 6 Bukulumba (Studi Evaluasi Model Context, Input, Process, Dan Product)*. Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 8, no. 4.
- Solehuddin. 2018. *Keefektifan Program Literasi Al-Quran Dalam Kerangka Penguatan Karakter*. Jakarta: Al-Bayan.
- Wahyu Muh. Syata, Nur Fahmi Indriani, and Bellona Mardhatillah Sabillah. 2023. *Penguatan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik Sebagai Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Negeri 69 Batu Tiroa Kabupaten Bantaeng*. ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2, no. 2.
- Yulinda, O., & Abu Bakar, S. R. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an melalui Metode Iqro'*. Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO, 3(1).
- Zakarya, Hafidz, Martaputu, H. N. 2023. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*. Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional.